

## **Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku Digital Silsilah Allisan untuk Penutur Non-Arab**

**Putri Kholida Faiqoh<sup>1\*</sup>, Anggi Nurul Baiyya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Kediri

\*Email: putrikholidafaiqoh@iainkediri.ac.id

---

### **ABSTRACT**

*Within the realm of Arabic language education, there are ongoing explorations of various challenges related to pedagogical methods and initiatives focused on developing effective solutions. One notable effort is the creation of a digital book on the Allisan Silsilah by Markaz Lisanul Umm. This study aims to examine and outline the process of learning Arabic among non-Arabic-speaking individuals in Indonesia using the Silsilah Allisan digital book. The study utilizes a descriptive qualitative approach, with the primary data sources being the educators and learners of Silsilah Allisan. Secondary data includes relevant articles and literature. The findings of this investigation indicate that Silsilah Allisan serves as an excellent representation of Arabic language learning. That includes practical and representative audio resources, exercises and kalam, qira'ah, and interactive kitabah facilitated through WhatsApp and Zoom groups. Additionally, proficient instructors in their respective disciplines are available to guide and assist.*

**Keywords:** Innovation; Literature; Keywords tiga; dst.

### **ABSTRAK**

*Dalam pembelajaran Bahasa Arab, beberapa problematika terkait pengajaran dan strategi masih dikaji dan dicarikan solusi. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh Markaz Lisanul Umm adalah menyusun buku digital Silsilah Allisan. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab dengan buku digital Silsilah Allisan untuk penutur non-Arab di Indonesia. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah pengajar dan murid Silsilah Allisan. adapun data sekunder dalam artikel dan literatur terkait. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Silsilah Allisan sangat representatif untuk pembelajaran Bahasa Arab. Diantaranya audio yang representatif dan praktis penggunaannya, latihan dan kalam, qira'ah, dan kitabah yang interaktif via grup whatsapp dan zoom, dan pengajar yang mumpuni di bidangnya.*

**Kata-kata Kunci:** Inovasi; Literatur; Berbasis Digital.

---

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya oleh keberadaan teknologi (Ainin, 2020). Teknologi memungkinkan seorang pembelajar mengakses sumber belajar di mana saja dan kapan saja (Carrier, Damerow, & Bayley, 2017). Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajar bahasa dimudahkan untuk berinteraksi dengan masyarakat dunia. Jarak jauh ribuan kilometer layaknya desa kecil yang memungkinkan manusia menjalin komunikasi dengan warga manca negara. Pembelajar bahasa dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk mengembangkan keterampilan berbahasanya dengan mudah, praktis, efektif dan efisien, bahkan tanpa harus pergi ke negara penutur bahasa tersebut.

Merespon kemajuan proses pembelajaran yang pesat ini, pengajar bahasa Arab harus memperbarui strategi pembelajaran yang sesuai dengan perubahan zaman. Pasca-pandemi, proses pembelajaran dengan sistem daring sangat meningkat (Nassiri, Lakhouaja, & Cavalli-sforza, 2018). Beberapa penelitian tentang pembelajaran bahasa Inggris menyebutkan bahwa guru dapat menciptakan lingkungan berbahasa secara virtual melalui media whatsapp grup, dengan memberikan instruksi berbahasa Arab, kemudian murid merespon dengan mengetik jawaban atau mengirim voice note. lingkungan berbahasa secara daring dapat mendorong murid berpartisipasi aktif (Swallow & Olofson, 2017) (Li, 2017).

Mendesain pembelajaran online di era digital sangat penting. Guru perlu memperhatikan dan menyediakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. (Setyorini et al., 2023) Ada beberapa buku serial pembelajaran bahasa arab yang yang mempelajari 4 maharah lughawiyah dan 3 unsur bahasa secara runtut dan sistematis, mulai level muftadi` hingga mutaqqaddim, diantaranya: durusul lughah (madinah book), al-arabiyah lil `alam, al-arabiyah bayna yadaik, al arabiyah linnasyi`in, al arabiyah lil hayah, silsilah `allamanil arabiyah, silsilah lughotil qur`an, dll Namun diantaranya, ditemukan beberapa kesulitan mulai dari kurang memadai bunyi/istima` yang dihasilkan dari audio tersebut, kurang menarik temanya untuk pembelajar pemula atau tidak update, teks yang kadang ditemukan kesalahan penulisan harakat atau tulisan. Penting bagi pemelajar untuk mendapat sumber belajar yang benar, sebagai bekal ia mengajar bahasa arab di kemudian hari. (Arafa & Fauji, 2022)

Prinsip lain yang tak kalah pentingnya dalam pembelajaran bahasa secara online, guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan tugas dan mengevaluasi materi pembelajaran. Kemampuan mengolaborasikan pembelajaran menggunakan media, strategi, dan evaluasi dalam pembelajaran online akan memberikan pengaruh dan menarik minat mahasiswa pembelajar bahasa asing (Nazari, Nafissi, Estaji, Marandi, & Wang, 2019). Pembelajar akan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan manakala guru bisa mengeksplor kemampuan peserta didiknya secara maksimal. Sebab, belajar bahasa tidak hanya belajar tentang teori, akan tetapi praktik dan pembiasaan sehari-hari itulah yang perlu terus dikembangkan.

Berdasarkan penelitian yang sudah ditelaah, ada beberapa makalah yang menyajikan inovasi tentang pembelajaran bahasa arab, diantaranya kajian tentang inovasi pembelajarn bahasa arab secara teori dan praktik, inovasi dalam maharah membaca, berbicara, inovasi pembelajaran memanfaatkan media quizziz (Maryam Sarah et al., 2023), media digital, dan multimedia (Mubarak, 2021) (Ilmiani & Delima, 2021a) (Sutaman & Febriani, 2021). Bagaimanapun, masih diperlukan inovasi dalam pembelajaran bahasa arab yang menyeluruh, yang memperhatikan 4 maharah dan 3 unsur bahasa yang aplikatif dan interaktif, sesuai perkembangan zaman. Dan dalam hal ini, penulis ingin mendeskripsikan inovasi pembelajaran buku Silsilah Allisan yang digunakan di Indonesia, sebagai alternatif dan solusi dari problematika yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan kondisi obyek yang dipelajarinya, serta menjelaskan fenomena yang terjadi di dalamnya (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif ini juga berkaitan dengan situasi-situasi sosial yang berhubungan dengan aktivitas kebahasaan (Musthafa & Hermawan, 2018), yaitu mendeskripsikan inovasi pembelajaran bahasa arab dengan buku Silsilah Allisan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (Taufiq, 2018). Yang dalam hal ini meliputi wawancara dengan pengajar dan peserta didik silsilah allisan di Markaz Manarat, selebihnya adalah tambahan yang meliputi sumber tertulis seperti jurnal, majalah, arsip-arsip, dokumen, foto yang berkaitan dengan penelitian. Berikutnya adalah reduksi data, dimana data yang terkumpul akan dirangkum, dipilah dan difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian data disajikan melalui uraian singkat dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Lisanul Umm dan Silsilah Allisan**

Silsilah allisan al-Umm merupakan buku serial pembelajaran berbahasa arab berbasis digital yang disusun oleh Muhammad Shubhi `Abbas, `Amir Walid Al-Siba`i, Muhammad Sa`id al-Abrasy, dan Mu`min Taufiq al-`Annan, terbitan Uni Emirat Arab. Program pembelajaran bahasa arab untuk non Arab dengan silsilah allisan merupakan salah satu program markaz Lisanul Umm (Mother Tongue), yang didirikan di Uni Emirat Arab (UEA) pada tahun 2005. Yang istimewa dari Markaz Allisan Al-Umm ialah lembaga Bahasa ini khusus melayani pembelajaran dan pengajaran Bahasa Arab untuk penutur non-Arab. Lembaga ini juga fokus memperbarui metode pengajaran terkini untuk menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi. Selain memproduksi Buku Digital, Markaz Lisanul Umm juga mengadakan Tadrib Mu`allim (pelatihan guru Bahasa Arab) non Arab. Buku ini terdiri atas 4 level, mulai tingkatan Tamhidi (persiapan), Muftadi` (pemula), Mutawassith (menengah), hingga Mutaqqaddim (mahir).

Buku ini menyediakan versi buku diktat dan digital. Versi digital dapat diakses melalui website, yang dapat diputar oleh pengajar saat pembelajaran jarak jauh. Untuk audio istima', dapat diunduh melalui link yang tersedia di sampul terakhir setiap buku, atau pindai kode batang (*qr code*) pada sampul yang sama. Pengajar Bahasa Arab pada lembaga ini adalah para doktor dan pakar, yang juga concern di bidang pengajaran.

b. Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku Digital Silsilah Allisan

Proses pembelajaran bahasa Arab dengan silsilah allisan dilaksanakan secara daring melalui zoom dua kali dalam seminggu, satu pertemuan umumnya 2 jam. Diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah dan pelafalan kosakata Arab sampai fasih, sesuai audio yang diperdengarkan. Praktik Hiwar atau percakapan dan presentasi banyak dijumpai di level muftadi', sementara di mutawassith, sudah mulai banyak latihan menulis cerita berbahasa Arab, rewiu, dengan penulisan yang benar sesuai kaidah imla' dan insya'. Untuk level mutaqqaddim, pemelajar ditantang menulis artikel berbahasa arab sesuai kaidah nahwu sharaf dan balaghah, pada tiap bab/dars. Berikut beberapa proses yang berhasil peneliti rangkum dari temuan hasil wawancara, pengalaman, dan dokumentasi.

1.) Pembelajaran Mufradat (Kosakata)

Pengenalan mufradat dimulai pada level tamhidi (persiapan), dengan membunyikan huruf hijaiyah pada audio yang tersedia di buku digital. Kemudian huruf-huruf tersebut disajikan dalam contoh mufradat (kosakata) benda-benda yang umum dijumpai sehari-hari. Misal huruf ب bernama باء berharakat بَ - بٍ - بُ dengan contoh huruf di depan kata, di tengah kata, dibelakang kata, dan ketika terbaca waqaf (sukun). Dengan demikian, pembelajar pemula dapat mempraktikkan bunyi huruf dengan benar sekaligus menghafal 4 mufradat hanya dari 1 huruf. Sehingga, belajar 28 huruf hijaiyah akan menambah perbendaharaan kosakata hingga 115 isim (kata benda) dan beberapa fi'il (kata kerja).

Yang menarik pada tiap-tiap buku Silsilah Allisan ini, penyajian mufradat, kalimat, teks, dan percakapan banyak disertakan gambar-gambar dengan desain *painting* yang *eyecatching*. Hal ini membuat pemula atau bahkan pemelajar tingkat menengah dan lanjut tidak cepat merasa bosan. Pada awal tiap dars, disajikan mufradat baru yang akan dijumpai pada materi yang akan dipelajari. Pemilihan mufradat tidak hanya disesuaikan tingkat kesulitannya pada tiap level, tapi juga ada pertimbangan tentang tingkat kerumitan melafalkan, misalnya kata صحا - يصحو yang berarti bangun tidur, di tingkat lanjut memakai kata استيقظ - يستيقظ. Dan banyak kata mutaradif (semakna) yang disesuaikan levelnya. Jadi, ketika pemelajar sudah mencapai level mutaqqaddim (mahir), ia memiliki banyak pilihan perbendaharaan kata baik itu sinonim, antonim, serta penyesuaian konteks kapan kata tersebut digunakan dalam kalimat.

2.) Pembelajaran Istima' (Menyimak)

Umumnya, latihan istima' yang diperdengarkan pada buku-buku bahasa Arab pendahulu sering dituturkan dengan logat Arab yang apa adanya. Banyak pemula atau pemelajar bahasa arab yang menemui kendala sulit memahami percakapan atau bacaan teks arab disebabkan kurang jelasnya pelafalan dengan cara demikian. Namun, di silsilah allisan sejak pengenalan huruf, kosakata, dilafalkan oleh dubber (sebutan untuk pengisi suara audio) dengan bacaan yang pelan, jelas, fasih, dan jernih. pelannya pengucapan kalimat, hiwar, dan teks, disesuaikan tiap tingkatan. Jadi, pada level mutawassith (menengah), cara pelafalan lebih cepat, mendekati konteks hiwar atau teks yang sesuai dengan kebudayaan orang Arab. Audio yang disajikan disiapkan dengan baik sesuai konteks terjadinya peristiwa pada materi tersebut, misalnya seorang guide atau pemandu wisata, seorang penyiar berita, seorang pekerja kantor, maka backsound (suara latar) juga disesuaikan. Dubber wanita, pria, anak-anak, bahkan orang tua renta, disajikan dengan representatif, dan inilah yang sulit dijumpai pada buku-buku pembelajaran bahasa arab yang lain.

3.) Pembelajaran Kalam (Bicara)

Seringnya, pemelajar bahasa Arab melatih Kalam hanya dengan cara mempraktikkan hiwar dan menjawab pertanyaan secara langsung. Namun, di silsilah Allisan, pengajar menstimulasi para murid untuk tidak sekedar menjawab dan menanggapi, tapi juga mengungkapkan kembali apa yang sudah dipelajari, melalui komentar khas budaya orang Arab, ungkapan apresiasi, bahkan presentasi. Pengajar selalu mengaitkan tema yang diangkat pada tiap dars untuk direnungkan, kemudian

meminta para murid untuk memberikan pendapatnya, apakah berupa dukungan atau penolakan terhadap wacana tersebut, atau sekedar komentar sederhana, dengan berbahasa Arab. Pengajar juga memotivasi dan membiasakan praktik kalam ini lewat grup whatsapp, dengan memanfaatkan fitur voice note. Pembiasaan kalam lewat grup whatsapp ini sejatinya mirip dengan pembentukan Bi'ah Lughawiyah (Lingkungan Berbahasa), meski secara daring. Siswa menjadi familiar dengan suara dan tulisan Arab dengan berpartisipasi secara aktif di grup ini.

#### 4.) Pembelajaran Qira'ah (Membaca)

Pada prosesnya, kegiatan membaca dimulai dengan membaca huruf dan kata dengan benar. Benar sesuai makhrāj dan intonasi. Bahasa Arab kaya akan kosakata yang hampir mirip bunyinya. Pengejar menekankan murid-murid untuk menyimak audio dengan baik, dan mempraktikkan bacaan sesuai apa yang didengar. Latihan menyimak yang baik, akan menghasilkan keterampilan membaca lafal yang benar. Bagi pemula, ini efektif melatih dan kemampuan membaca yang baik dan benar.

Murid pada level mutawassith juga dituntut untuk dapat melakukan peer review terhadap tulisan sesama murid di grup whatsapp, dengan cara mengoreksi tulisan sesama, dari tugas-tugas menulis yang dikumpulkan. Dari sini, pengajar dapat memantau dan mengukur kemampuan pemahaman murid-muridnya dari cara mereka mengoreksi satu sama lain.

Sementara untuk tingkat mutawassith 2 dan mutaqqaddim, membaca teks lebih menekankan pada pemahaman isi teks, analisa mufradat dan kalimat yang termasuk arab fusha, jurnalistik, atau yang amiyah (pasar). Pada tingkat mutaqqaddim 2, ada banyak syi'ir jahily dan natsar (pepatah) arab yang tidak jarang memerlukan lebih banyak referensi arab lain untuk menguatkan pemahaman.

#### 5.) Pembelajaran Kitabah

Sama seperti maharah (keterampilan) bahasa sebelumnya, latihan menulis dimulai dari huruf hijaiyah, huruf sambung, hingga kalimat sempurna. Dalam hal ini, pengajar menggunakan 2 cara, yaitu tulis tangan manual dan mengetik. Kedua cara tersebut dilakukan dengan cara meminta murid mengirim hasil latihannya lewat grup whatsapp. Jika ada kesalahan dapat langsung ditashih bagaimana contoh yang benar.

Yang unik dari model penulisan dalam buku ini, penulisan harakat sangat diperhatikan dengan cermat. Di beberapa buku Arab sering kita temukan tanpa harakat atau diharakati semua. Terkadang ada yang mengharakati sebagian kecil seperti huruf akhir untuk mengetahui i'rab/kedudukan kata tersebut, atau mengharakati huruf yang ada indikasi mabni majhul. Berbeda halnya dengan silsilah allisan, harakat ditulis sebagian dan konsisten sejak awal buku tamhidi, dengan mengharakati huruf yang dimungkinkan sulit terbaca, terutama untuk pemula. Misalnya, عيد, كوب, عون, كتاب. Untuk isim (kata benda) penulisan harakat hanya ditulis untuk huruf yang tidak senada dengan huruf mad, jika senada maka tidak ditulis harakatnya, karena pasti cara bacanya mengikuti huruf mad tersebut. Untuk fi'il, harakat ditulis lengkap, kecuali harakat huruf akhir. Fi'il lebih diperhatikan kesempurnaan harakatnya. Sementara penulisan nama orang selalu ditulis dengan bold (cetak tebal).

Yang detail lagi selain penulisan harakat pada buku ini, kata dan susunan kalimat ditulis dengan cermat sesuai kaidah imla'. Ada beberapa buku pembelajaran bahasa arab yang bagus dalam hal desain dan konten, namun kadang terlewat memperhatikan aturan penulisan bahasa Arab yang sesuai kaidah. Misalnya, kesesuaian penulisan tanda seru, titik koma, garis miring, tanda kurung, dsb. Bahkan tidak jarang penulis temui, bahwa penulisan tanda baca pada buku bahasa arab di Indonesia menggunakan kaidah tanda baca indonesia. Namun, tidak demikian pada buku Silsilah Allisan, aturan penulisan sangat diperhatikan.

#### 6.) Pemahaman Budaya Arab

Belajar bahasa arab tidak lepas dari belajar kebudayaan Islam. Ungkapan-ungkapan yang umum dipakai orang Arab disertakan dalam setiap hiwar. Murid mendapat banyak pengetahuan umum terkait wisata, sejarah, kultur/kebiasaan orang Arab, kesehatan, bencana alam, dan tema menarik lain yang dibahas di buku ini.

Di grup whatsapp ada penutur arab asli yang kebersamai para murid belajar bahasa Arab setiap hari. Penutur asli ini adalah ahli Bahasa Arab yang berkebangsaan Saudi, Sudan, dan Aljazair,

dan Mesir. Murid dan pengajar dapat langsung berkomunikasi dengan mereka, bertukar pengalaman melalui komunikasi lisan dan tulis di grup. Ada kalanya penutur asli ini mengikuti proses belajar via zoom.

Salah satu kegiatan yang belum atau masih jarang penulis temui di beberapa kursus bahasa Arab lain adalah, adanya event Umsiyah Arabiyah yang dilaksanakan minimal dua kali pada 1 angkatan. Umsiyah Arabiyah mengharuskan para murid unjuk kebolehan Kalam atau presentasi berbahasa Arab via zoom, dan disimak oleh puluhan bahkan pernah 100 lebih partisipan dari timur tengah. Bukan lagi mendengarkan penutur Arab, tapi murid-murid lah yang mencoba berbagi pengalaman atau budaya Indonesia dengan Bahasa Arab. Acara ini diapresiasi oleh banyak pencinta Bahasa Arab khususnya di Arab sendiri. Karena menjadi syi`ar menghidupkan Bahasa Arab di Nusantara, sekaligus menjadi wadah pemelajar Indonesia untuk menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional.

### **Pembahasan**

Pembelajaran Bahasa Arab sampai saat ini masih menyisakan problematika dan kendala, baik dari segi metode, kurikulum, dan medianya, diantaranya pemanfaatan teknologi (Iswanto, 2017). Silsilah allisan hadir sebagai salah satu solusi dan inovasi pembelajaran bahasa Arab untuk penutur non-Arab. Buku ini berupa diktat berbasis digital yang dapat dimanfaatkan secara daring. Dari segi efektifitas dan efisiensi, sangat memudahkan pembelajar bahasa non-Arab untuk dapat lebih mendalami dan mempraktikkan bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah dan budaya orang Arab. Kehadiran native speaker sangat membantu pembiasaan keterampilan kalam, dari para pengajar ini, murid mendapatkan banyak pengetahuan dasar tentang multikultural, karena uslub (ungkapan) disampaikan sesuai konteksnya. Hal inilah yang kadang kita sebagai pembelajar bahasa Arab menerjemahkan apa adanya bahasa Indonesia ke bahasa Arab, padahal, beberapa ungkapan yang menurut kita benar ternyata kurang sesuai dengan konteks yang umum berlaku.

Aplikasi whatsapp dan zoom merupakan aplikasi interaktif yang maksimal dimanfaatkan untuk pengembangan Bahasa Arab sebagai pendukung Silsilah Allisan. motivasi dan contoh nyata dari guru/pengajar yang juga bercakap bahasa Arab setiap waktu juga menjadi penyemangat murid silsilah Allisan. dari sini terlihat, bahwa peran guru sangat penting dalam mengelola media pembelajaran menjadi semakin bermakna. Pengajar Silsilah Allisan yaitu Ustadzah Rita Febrianta yang juga Direktur Markaz Manarat, mengabdikan dirinya untuk perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. Strategi dan metode hasil pelatihan di luar negeri banyak dipraktikkan di kelas daring. Di awal pembelajaran dimulai dengan cerita sehari-hari, yang sederhana namun terselip motivasi dan menginspirasi. Bahkan di akhir pembelajaran, beliau sampaikan pesan-pesan tentang ajaran hidup, kebaikan, dan keindahan bahasa Arab. Guru yang mengikuti perkembangan zaman akan lebih sukses mendidik murid-muridnya bersiap menghadapi masa depan (Zakiyah & Shodiq, 2022). Hal ini selaras dengan yang disebut Rusman, bahwa peran guru adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator (Kirom, 2017), yang mengawal pencapaian murid hingga berbuah karya bermanfaat.

Dalam hal pembelajaran empat keterampilan berbahasa Arab, menurut hemat penulis, buku Silsilah Allisan sangat baik dari segi kurikulum, metode, dan evaluasi. Hal ini terbukti dari wawancara dengan murid-murid Silsilah Allisan yang terlihat bersemangat menceritakan bahwa rasa kepercayaan diri mereka meningkat saat mengajar bahasa Arab di sekolah. Tidak seperti dulu sebelum bergabung di Silsilah Allisan, mereka takut salah ucap dan tulis untuk mengungkapkan komentar. Bukti lain berupa video-video praktik kalam yang diupload ke kanal youtube Markaz Manarat. Dalam video tersebut, para murid mengucapkan kalimat bahasa Arab dengan fasih dan intonasi Arab yang khas. Sementara untuk hasil tulisan berupa artikel, dapat ditemukan di website IMLA (Ittihad Mudarris al-Lughah al-Arabiyyah) atau Asosiasi Pengajar Bahasa Arab Indonesia, dan juga terpublikasikan di jurnal ilmiah nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid Silsilah Allisan, ada 3 kelebihan buku ini dibanding buku lain; 1) Istima` yang sangat jelas pelafalannya, 2) lebih membuka wawasan terhadap budaya Arab, 3) melatih kemampuan berbicara secara intens sehingga meningkatkan rasa percaya diri berbincang dengan bahasa Arab. Sementara hasil wawancara yang menyatakan kelemahan dari buku ini adalah masih mahalnnya harga sepaket silsilah Allisan, sehingga kurang diminati masyarakat umum.

### **SIMPULAN**

Pembelajaran bahasa Arab yang ideal bisa dicapai dengan terus melakukan inovasi, terutama pemanfaatan teknologi di era digital ini. Dengan adanya inovasi dari silsilah Allisan diharapkan dapat

membantu mengatasi problematika dan kendala belajar bahasa Arab di Indonesia. Tentunya, dengan terus mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan. Selain itu, dukungan dan upaya guru dalam menghidupkan bahasa Arab pada lingkungan berbahasa secara luring maupun virtual juga memotivasi pembelajar bahasa Arab.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainin. (2020). *Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Lisan Arabi.
- Arafa, S., & Fauji, I. (2022). Learning Arabic using the Al-Arabiyyah Baina Yadaik Book at the University. *Indonesian Journal of Islamic Studies*. doi:10.21070/ijis.v10i0.1624
- Carrier, M., Damerow, R., & Bayley, K. (2017). Digital Language Learning and Teaching: Research, Theory, and Practice (A Review). *Training, Language and Culture Vol 1 Issue 3* doi: 10.29366/2017tlc.1.3.7, 104-109.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 5-22. doi:https://doi.org/10.1177/0047239520934018
- Febriani, S. R., Wargadinata, W., Syuhadak, & Ibrahim, F. M. (2020). Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21st Century. *Al-Bayan*, 1-21.
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2 December), 139-152. doi:http://dx.doi.org/10.29240/jba.v1i2.286.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Multikultural. *Jurnal AlMurabbi 3 (1)*, 69-80.
- Li, V. (2017). Social Media in English Language Teaching and Learning , , . doi:. *International Journal of Learning and Teaching*, Vol. 3, No. 2, pp. 148-153. doi: 10.18178/ijlt.3.2.148-153
- Mubarak, F. (2021). The Innovation of Multimedia-Based Arabic Language Learning. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*(Issue: 14), 2486-2496.
- Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nassiri, N., Lakhouaja, A., & Cavalli-sforza, V. (2018). Arabic Readability Assesment for Foreign Language Learners. *Lecture notes in Computer Science (Including Subseries Lecture notes in Artificial Intelligence dan Lecture Notes in Bioinformatics)*, 480-488. doi:https://doi.org/10.1007/978-3-319-91947-8\_49
- Nazari, N., Nafissi, Z., Estaji, M., Marandi, S. S., & Wang, S. (2019). Evaluating novice and experienced EFL teachers' perceived TPACK for their professional development. 6(1), 1632010. doi:10.1080/2331186X.2019.1632010
- Rahmah, G. K. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Kemahiran Berbicara Bahasa Arab di Universitas Alazhar Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 819-832. doi:10.37680/qalamuna.v13i2.769
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ritonga, A. W., Desrani, A., & Rubiyantoro, Y. (2022). Arabic Learning Design Based on 21st Century Skills during the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 1-14. doi:10.25217/ji.v7i2.2235
- Swallow, M. J., & Olofson, M. W. (2017). Meredith J. C. Swallow & Mark W. Olofson (2017) Contextual Understandings in the TPACK Framework , , . *Journal of Research on Technology in Education 49:3-4*, 228-244. doi:DOI: 10.1080/15391523.2017.1347537
- Taufiq, W. (2018). *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zakiah, Z., & Shodiq, M. J. (2022). Analysis of Prospective Arabic Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). *Lisania Journal*. doi: https://doi.org/10.18326/lisania.v6i1.53-73